

Analisis Ragam Bahasa Dalam “Internet Memes” di Media Sosial

Iqbal Hamdi¹, Raditya Cahyoaji², Najwa Lutfia³, Santi Pramita Nur Islami⁴, Sabrina Auliatul⁵

¹ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan 24042010243@student.upnjatin.ac.id

² Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan 24044010090@student.upnjatin.ac.id

³ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan 24042010307@student.upnjatin.ac.id

⁴ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan 24045010072@student.upnjatin.ac.id

⁵ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan 24052010084@student.upnjatin.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jun 9, 201xx

Revised Nov 20, 201xx

Accepted Dec 11, 20xx

Kata Kunci:

Ragam Bahasa, Internet Memes,
Media Sosial

Keywords:

Language Variety, Internet
Memes, Social Media

ABSTRAK

Internet memes merupakan bentuk komunikasi visual dan tekstual yang populer di media sosial, yang seringkali digunakan untuk menyampaikan humor, kritik sosial, dan ekspresi budaya secara singkat dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, dikaji berbagai ragam bahasa yang muncul dalam memes, termasuk penggunaan slang, singkatan, permainan kata, serta gaya bahasa informal lainnya yang khas di media sosial. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan dan analisis memes dari akun-akun Media sosial yang populer di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada variasi bahasa yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam bahasa dalam memes di Twitter sangat dinamis, adaptif, dan sering kali mengikuti tren yang berkembang di kalangan pengguna. Selain itu, penggunaan bahasa dalam memes berperan penting dalam menciptakan identitas kolektif dan mempengaruhi interaksi sosial di dunia digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian bahasa di media digital, khususnya dalam memahami cara komunikasi yang terus berkembang di era teknologi.

ABSTRACT

Internet memes are a popular form of visual and textual communication on social media, often used to convey humor, social criticism, and cultural expression in a brief and easily understood manner. This study examines the various language styles that appear in memes, including the use of slang, abbreviations, wordplay, and other informal language styles typical of social media. The research data was obtained through collecting and analyzing memes from popular social media accounts in Indonesia. The analysis was conducted using a qualitative approach with a focus on language variation influenced by cultural, social, and generational contexts. The results show that language variety in memes on Twitter is very dynamic, adaptive, and often follows the growing trend among users. In addition, the use of language in memes plays an important role in creating collective identity and influencing social interaction in the digital world. This research is expected to contribute to the study of language in digital media, especially in understanding the ways of communication that continue to evolve in the technological era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Iqbal Hamdi

Institution: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 24042010243@student.upnjatin.ac.id

1. PENDAHULUAN

Analisis terhadap ragam bahasa dalam internet meme di Media Sosial menjadi penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat berkomunikasi dan mengekspresikan diri di dunia digital. Penggunaan bahasa dalam meme mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang ada di masyarakat. Selain itu, meme juga sering kali memperlihatkan kreativitas bahasa, seperti penciptaan istilah baru, penggunaan akronim, hingga permainan kata-kata yang memerlukan pemahaman kontekstual tertentu.

Karena pesatnya penyebaran meme, banyak bermunculan meme-meme baru, namun terkadang banyak meme dalam bentuk asli. Meme cukup mudah ditemukan di media sosial. Beberapa orang dengan sengaja mengunggah meme ke akun Media Sosial karena tertarik, baik dari topik yang dibicarakan maupun dari gambar yang disajikan, dan mereka akan melakukan hal yang sama secara terus menerus jika mereka menganggap meme itu lucu. Itulah sebabnya banyak meme yang bisa kita temukan di media sosial saat ini. Faktanya, fenomena meme mulai mendapat perhatian. Bahasa yang ada dan digunakan dalam penyebaran meme sangat beragam, yaitu mulai dari bahasa Indonesia, daerah, atau asing yang terdapat dalam gambar dan video yang diedit tersebut. Tujuannya adalah sebagai hiburan atau ada makna yang disampaikan dari meme yang dia buat. Bahasa yang digunakan dalam meme tersebut sebagian besar bukan bahasa Indonesia baku. Bahasa tidak baku adalah bahasa yang digunakan dalam situasi informal. Bahasa yang tidak baku biasanya menggunakan kaidah bahasa yang tidak konsisten atau sering dilanggar.

Selain menggunakan bahasa yang tidak sesuai aturan, meme juga ada yang menggunakan bahasa yang vulgar, kotor, atau tidak pantas. Inilah dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan meme sebagai media penyebaran bahasa gaul. Pasalnya, hal tersebut diyakini dapat melukai kepribadian orang yang sudah terbiasa dengan bahasa gaul sebagai bahasa yang mereka gunakan untuk sehari-hari. Namun, bukan berarti semua orang yang memakai bahasa gaul tidak berbicara sesuai dengan sopan. Kasus seperti ini hanya akan terjadi pada orang yang kurang memiliki pengetahuan bahasa dan tidak mampu memahami kesantunan berbahasa.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji berbagai macam bahasa gaul dalam internet meme dan
2. Mengkaji beberapa fungsi sosial penggunaan bahasa gaul dalam internet meme.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Pengertian Ragam Bahasa*

Ragam bahasa merupakan beberapa variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda dan menurut topik yang sedang dibahas. Seiring berkembangnya zaman, pada saat ini masyarakat telah banyak mengalami perubahan sehingga bahasa juga ikut mengalami perubahan. Manusia bisa memakai kecerdasannya secara perlahan dengan membuat beberapa ide yang sederhana tetapi tetap kompleks seperti meniru suara dari benda sekelilingnya.

Berikut adalah pengertian ragam bahasa menurut para ahli:

1. Bachman (1990)

Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang mendengarkan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang berbicara, dan menurut medium pembicara.

Berikut adalah pengertian ragam bahasa menurut para ahli beserta tahun mereka:

1. Alwi Shihab (1990)

Menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan oleh penutur dalam konteks sosial, budaya, atau situasi tertentu.

2. Eka Budianta (1997)

Menjelaskan bahwa ragam bahasa mencakup perbedaan dalam gaya, bentuk, dan kosakata yang digunakan oleh penutur untuk tujuan komunikasi yang berbeda.

3. Sujana (2001)

Mengemukakan bahwa ragam bahasa adalah manifestasi dari pengaruh sosial, seperti status, pendidikan, dan lingkungan, yang membentuk cara seseorang berbahasa.

4. M. R. Rukmana (2004)

Menjelaskan bahwa ragam bahasa dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk dialek, idiolek, dan gaya bahasa, yang mencerminkan keunikan penggunaan bahasa oleh individu atau kelompok.

5. Rosidi (2005)

Menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi yang timbul dalam penggunaan bahasa di antara penutur karena faktor-faktor sosial, situasional, dan tujuan komunikasi.

2.2 Fungsi Ragam Bahasa

Fungsi dari ragam bahasa adalah untuk:

1. Menjelaskan banyaknya bahasa yang digunakan di Indonesia.
2. Sebagai alat untuk memperkuat hubungan antara kelompok budaya dan geografis.
3. Sebagai alat pendidikan, dan adanya berbagai kelompok etnis yang berbeda.
4. Sebagai simbol kemajuan nasional.

Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa nasional, antara lain:

1. Sebagai alat komunikasi untuk tingkat nasional dalam mendukung perencanaan.
2. Sebagai simbol identitas nasional.
3. Sebagai instrumen untuk kemajuan pengetahuan, teknologi, dan budaya.

2.3 *Pengertian Memes*

Meme adalah konsep yang berasal dari ilmu sosial dan budaya yang merujuk pada ide, perilaku, atau elemen budaya yang menyebar dari satu individu ke individu lain dalam suatu komunitas. Istilah "meme" diciptakan oleh Richard Dawkins didalam bukunya "The Selfish Gene" pada tahun 1976, didalamnya ia menggambarkan meme sebagai unit informasi yang bereproduksi dan bermutasi mirip dengan gen dalam biologi. Dalam konteks ini, meme mencakup segala sesuatu mulai dari lagu, mode, hingga mitos dan tradisi.

Meme Internet bisa berbentuk video, gambar, atau dengan hanya sekadar ungkapan. Meme disebar dari orang ke orang lewat media sosial, berita, atau suatu layanan berbasis web. Untuk saat ini, meme telah menjadi alat yang ampuh bagi masyarakat untuk mengkritik keadaan sosial yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang awam.

Meme modern umumnya muncul dengan meme yang secara visual yang dapat digambarkan lebih absurd, lucu, beragam, yang merujuk pada diri sendiri dibandingkan beberapa bentuk sebelumnya. Akhirnya berakibat, mereka kurang intuitif dan kurang sepenuhnya dapat dipahami oleh khalayak luas. Banyak meme modern yang didasarkan pada frasa yang tidak bermakna dan tidak relevan yang terus diulang dan diubah ke dalam berbagai bentuk. Meme internet juga dapat berubah seiring berjalannya waktu secara kebetulan atau dengan menggabungkan liputan berita tentang meme Internet yang tersebar secara online melalui komentar dan parodi, atau melalui pengaruh budaya luar. Meme juga dapat dijadikan sebagai lelucon di komunitas media sosial salah satunya Twitter.

2.4 *Jenis-jenis Meme*

1. Meme Gambar dengan teks yang ditambahkan, seringkali menggunakan format standar (seperti gambar karakter atau situasi terkenal) untuk menyampaikan pesan lucu atau sarkastik.
2. Meme Video Klip pendek yang diambil dari film, acara TV, atau situasi kehidupan nyata yang dipotong dan diedit untuk menyoroti momen tertentu, sering kali dengan tambahan teks.
3. Meme Teks yang berisi lelucon, komentar, atau pernyataan yang dapat dengan mudah dibagikan dan diedit oleh pengguna lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. penelitian yang dilakukan pada Oktober 2024 ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai akun pada Media Sosial. Pengambilan data dilakukan di Surabaya dan menggunakan jaringan internet. Fokus penelitian ini adalah ragam bahasa dalam "internet memes" di Media Sosial yang menggunakan data yang terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan dalam meme pada sosial media, pada Media Sosial. Fokus penelitian ini adalah meneliti memes jenis gambar pada sosial media. Data ini bersumber dari pengamatan secara langsung pada pengguna Media Sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami menganalisis beberapa akun pada media sosial dan mendapatkan beberapa data hasil. Berdasarkan data yang kami analisis, berikut adalah beberapa memes yang kami ambil dari akun sosial media.



Gambar 1. Memes Instagram

Gambar 1 adalah salah satu memes yang diambil dari akun Instagram @Amogus.adalah.kunci, Memes di atas termasuk jenis memes gambar. Maksud dari memes tersebut adalah merujuk pada sindiran atas penugasan kurikulum merdeka yang sering dianggap berat. Sering juga dianggap mengeluarkan banyak waktu, tenaga, dan uang. Adapun majas yang digunakan dalam memes tersebut adalah majas hiperbola.



Gambar 2. Memes Instagram

Gambar 2 adalah salah satu memes yang diambil dari akun Instagram. Memes di atas termasuk jenis memes gambar. Memes tersebut bertujuan sebagai lelucon yang menggambarkan tentang ospek perkuliahan para maba. Memes gambar ini melebih-lebihkan apa yang terjadi di ospek dengan menggunakan gambar pemuda pancasila. Adapun majas yang digunakan dalam memes tersebut adalah majas hiperbola.



Gambar 3. Memes Twitter

Gambar 3 adalah memes gambar yang menggunakan majas ironi dan asosiasi. Memes yang diambil dari akun Twitter @tanyakanr1 mempunyai maksud tulisan "diam bukan berarti Limbad" merujuk pada kebiasaan Limbad yaitu seorang pesulap Indonesia yang dikenal jarang berbicara di depan umum, memes ini menggambarkan bahwa tidak berbicara (diam) tidak selalu membuat seseorang seperti Limbad.



Gambar 4. Memes Twitter

Gambar 4 merupakan memes yang diambil dari akun twitter @txtdarigajelas dan bermajaskan ironi. Memes ini mencampuradukkan konteks modern (genre musik perang) dengan konteks tradisional (lagu perjuangan), ada elemen kesalahpahaman di sini, dimana permintaan genre perang ditafsirkan secara harfiah sebagai lagu bertema sejarah perjuangan.



Gambar 5. Memes Instagram

Gambar 5 diambil dari akun Instagram @memecomic.id yang bermajas paeronomasia yaitu majas yang berisi deretan kata-kata yang berbunyi sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Terdapat kalimat "orang mager pasti malu, orang malu belum tentu mager", memes tersebut menunjukkan permainan kata yaitu kata malu di kalimat pertama yang bermakna orang mager itu belum tentu malu. Mager disini memiliki arti membuat pagar dan Malu memiliki arti sedang memalu. kalimat kedua tidak bermakna sama, tetapi merujuk kepada kata kerja yaitu memalu. jadi makna sebenarnya dari memes tersebut adalah orang yang sedang memalu itu belum tentu mager.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang ragam bahasa dalam internet memes menunjukkan keragaman bahasa yang kaya, termasuk penggunaan bahasa sehari-hari. Ini menggambarkan dinamika sosial dan kreativitas pengguna internet dalam mengkomunikasikan ide dengan cara yang menghibur dan mudah diingat. Bahasa dalam memes cenderung disederhanakan, sering kali melalui penggunaan kalimat pendek, akronim, dan permainan kata. Hal ini membuat memes mudah dimengerti secara cepat, menyesuaikan dengan kebutuhan audiens digital yang cenderung memiliki waktu singkat. Ragam bahasa dalam internet memes pada media sosial ini tidak semua sesuai dengan KBBI. Selain itu, memes sering mencerminkan identitas sosial, budaya, dan bahkan pandangan politik tertentu. Penggunaan bahasa dalam memes dapat mengekspresikan kelompok atau komunitas tertentu, misalnya melalui bahasa gaul remaja atau jargon yang dimengerti oleh komunitas online tertentu. Dalam konteks digital, memes juga dipandang sebagai media ekspresi yang spontan dan instan. Bahasa yang digunakan sering kali mencerminkan reaksi langsung atau komentar terhadap peristiwa terkini, sehingga mempercepat penyebaran dan penerimaan memes di kalangan pengguna internet. Penelitian ini jugamenunjukkan bahwa bahasa dalam internet memes bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan perkembangan bahasa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvira, E., Suradi, A., & Astuti, D. P. J. (2024). Perbandingan Pemakaian Bahasa Lisan dalam Situasi Komunikasi Formal dan Nonformal Siswa Kelas VIII di Sekolah MTsN 1 Mukomuko. *www.siducat.org*. <https://doi.org/10.62159/jpi.v4i2.1295>
- Juliyanti, P. D. (2021, September 1). ANALISIS PENGGUNAAN KATA BAKU DAN NONBAKU PADA SPANDUK YANG TERDAPAT DI WILAYAH INDRAMAYU KECAMATAN HAURGEULIS. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/555>
- Ningrum, V. (2020). PENGGUNAAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Sitohang, N. G. S., Situmorang, N. F., Syahbana, N. E., Batubara, N. R. M., & Lubis, N. F. (2023). Analisis Penggunaan bahasa Baku dan nonbaku terhadap Kehidupan Sehari-Hari Generasi Milenial di Kota Medan. *Jurnal Bima Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 70-77. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.285>
- Tambunsaribu, G. (2020, December 3). *Gejala Penggunaan Bahasa Indonesia Non-Baku oleh Para Mahasiswa Sehubungan dengan Pembangunan Budaya Berbahasa di Indonesia*. Tambunsaribu | Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7852>